



Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Rental Motor Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus Laju Rental

Alifa Raudhatul Nisa¹, Naila Dwi Ananti², Wafiyati Nur Amrina³, Dewi Resti Agustiani⁴,
Alfiana, A, H Hendrawan⁵

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyyah Bandung, Kota Bandung^{1,2,3,4,5}

*Email 230313023@umbandung.ac.id, 230313191@umbandung.ac.id, 230313297@umbandung.id,
230313082@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 20-11-2025 | Disetujui: 30-11-2025 | Diterbitkan: 02-12-2025

ABSTRACT

This study uses Laju Rental as an object operating in the field of motorcycle rental services. As a business that depends on movable assets, this MSME faces various potential risks, such as vehicle damage, late returns, loss of units, and operational and administrative risks. The research method uses a qualitative descriptive approach and the ISO 31000 Framework analysis method to identify risks, analyze risks, evaluate risks, and treat risks and Risk Management Matrices in risk assessment. The results of the study show that most risks are in the moderate to high category, especially the risk of vehicle misuse and damage due to tenant negligence. MSMEs have implemented several mitigation efforts, such as verifying renter identities, using rental agreements, and conducting regular maintenance, but risk management still needs to be improved through a more structured monitoring system and diversification of control strategies. This study is expected to provide insight for similar MSMEs in improving the effectiveness of risk management to maintain business sustainability.

Keywords: Risk Management, MSMEs, Motorcycle Rental, ISO 31000.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Laju Rental sebagai objek yang bergerak di bidang jasa penyewaan unit sepeda motor. Sebagai usaha yang bergantung pada aset bergerak, UMKM ini menghadapi berbagai potensi risiko, seperti kerusakan kendaraan, keterlambatan pengembalian, kehilangan unit, hingga risiko operasional dan administrasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta metode analisis Framework ISO 31000 untuk mengidentifikasi risiko, Analisa risiko, evaluasi risiko hingga perlakuan risiko dan Matriks Manajemen Risiko dalam penilaian risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar risiko berada pada kategori sedang hingga tinggi, terutama risiko penyalahgunaan kendaraan dan kerusakan akibat kelalaian penyewa. UMKM telah melakukan beberapa upaya mitigasi, seperti verifikasi identitas penyewa, penggunaan perjanjian sewa, serta perawatan berkala, namun pengelolaan risiko masih perlu ditingkatkan melalui sistem monitoring yang lebih terstruktur dan diversifikasi strategi pengendalian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi UMKM serupa dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Katakunci: Manajemen Risiko, UMKM, Rental Motor, ISO 31000.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Alifa Raudhatul Nisa, Naila Dwi Ananti, Wafiyati Nur Amrina, Dewi Resti Agustiani, & Alfiana, A, H Hendrawan. (2025). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Rental Motor Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus Laju Rental. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2854-2868. <https://doi.org/10.63822/qwr6g848>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama pada sektor jasa yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dalam konteks kebutuhan mobilitas masyarakat modern, jasa penyewaan kendaraan menjadi salah satu layanan yang semakin dibutuhkan. Bandung, sebagai kota besar sekaligus destinasi wisata, memiliki tingkat mobilitas yang tinggi sehingga mendorong tumbuhnya berbagai usaha penyewaan kendaraan, termasuk Laju Rental. Usaha yang berdiri sejak tahun 2009 ini telah menjadi bagian dari dinamika ekonomi lokal, menyediakan layanan transportasi yang mudah diakses dan terjangkau bagi masyarakat maupun wisatawan.

Selama lebih dari satu dekade beroperasi, Laju Rental tidak hanya berkembang dari segi jumlah pelanggan, tetapi juga dalam cara menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun demikian, pertumbuhan usaha ini juga diiringi oleh berbagai risiko yang bersifat kompleks dan tidak dapat dihindari. Risiko-risiko tersebut antara lain kerusakan kendaraan, keterlambatan pengembalian unit, kehilangan sepeda motor, serta risiko operasional lain seperti kesalahan administrasi. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, munculnya platform digital berbasis aplikasi menambah tekanan kompetitif yang semakin menantang keberlanjutan usaha Laju Rental.

Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen risiko menjadi elemen penting bagi keberlangsungan usaha. Manajemen risiko merupakan proses terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi Hopkin, P. (2018). Sementara itu, Menurut ISO 31000: (2018) mendefinisikan manajemen risiko sebagai aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam menghadapi risiko. Dalam konteks UMKM, Menurut Tambunan (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh inovasi dan modal, tetapi juga oleh kemampuan mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis di tengah ketidakpastian pasar

Melalui analisis berdasarkan ISO 31000, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan risiko yang dihadapi UMKM penyewaan motor, sekaligus menawarkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi Laju Rental, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain yang bergerak di sektor serupa.

Meskipun demikian, sebagai UMKM, Laju Rental Bandung menghadapi tantangan risiko yang kompleks, mulai dari kerusakan kendaraan, keterlambatan pengembalian, kehilangan unit, risiko operasional dan administrasi hingga persaingan dengan platform digital. Kurangnya penerapan manajemen risiko yang sistematis dapat mengancam keberlanjutan usaha ini, sehingga analisis mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi celah dan memberikan rekomendasi mitigasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji praktik manajemen risiko di Laju Rental Bandung, dengan tujuan memberikan wawasan praktis bagi UMKM serupa. Melalui pendekatan analisis risiko berdasarkan kerangka kerja internasional seperti ISO 31000, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi bisnis yang lebih tangguh, mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia, dan menginspirasi praktik manajemen risiko yang lebih baik di sektor rental motor.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya (Ardi Putra, 2021). Tujuan dari adanya manajemen risiko sendiri untuk menjamin organisasi atau perusahaan tersebut dapat mengukur, memahami, dan memantau semua risiko yang terjadi serta memastikan semua kebijakan dalam perusahaan dapat mengatasi berbagai risiko yang terjadi.

UMKM

Pengertian UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM didefinisikan berdasarkan ukuran dan kapasitas produksinya, namun definisi pastinya mungkin berbeda di setiap negara. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negaranegara berkembang, mereka seringkali menjadi tulang punggung perekonomian.

ISO 31000

ISO 31000 adalah standar internasional yang menyediakan prinsip dan pedoman untuk manajemen risiko . Standar ini menguraikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menangani, memantau, dan mengomunikasikan risiko di seluruh organisasi. ISO 31000 menekankan tiga komponen utama, yaitu prinsip-prinsip (principles), kerangka kerja (framework), dan proses (process) manajemen risiko. Prinsip utama dalam standar ini meliputi integrasi, struktur, kontekstualisasi, inklusivitas, dinamis, berbasis informasi terbaik, serta perbaikan berkelanjutan (Beaudet 1995).

Laju Rental

Laju Rental adalah sebuah usaha UMKM yang bergerak di bidang jasa transportasi dan penyewaan aset, khususnya penyewaan sepeda motor, yang berdiri sejak tahun 2009 di Jl.Moch Toha daerah kota Bandung. Usaha ini hadir untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat lokal maupun wisatawan yang membutuhkan sarana transportasi yang praktis dan terjangkau. Sejak awal berdiri, Laju Rental berkomitmen memberikan layanan yang profesional, aman, serta mudah diakses oleh pelanggan.

Dalam menjalankan operasionalnya, Laju Rental menyediakan berbagai jenis unit kendaraan yang dapat disewa harian, mingguan, hingga bulanan. Usaha ini dikelola dengan sistem administrasi yang sederhana namun terstruktur untuk memastikan proses penyewaan, pencatatan data, hingga pengembalian kendaraan berjalan dengan baik.

Selama perjalanan usahanya, Laju Rental juga menghadapi berbagai bentuk risiko yang umum terjadi dalam industri penyewaan kendaraan. Laju Rental juga mengalami beberapa risiko seperti

Kerusakan kendaraan, keterlambatan pemgembalian, kehilangan unit motor, risiko operasional dan administrasi hingga persaingan dengan platform digital.

Dengan berbagai tantangan tersebut, penerapan manajemen risiko berbasis Framework ISO 31000 menjadi penting bagi Laju Rental agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani setiap risiko secara lebih sistematis. Pengelolaan risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kepercayaan pelanggan, serta memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan industri yang semakin dinamis.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu analisis yang mencakup didalamnya upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja dari organisasi/perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan instrumen perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi (Kurniasih, Rusfiana, Subagyo, & Nuradhwati, 2021). SWOT ialah akronim dari kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Analisa SWOT dilakukan dengan cara menganalisis dan memilah segala kemungkinan yang mempengaruhi keempat faktor tersebut dan tujuan dari analisa SWOT ialah menyatakan untuk menentukan strategi yang tepat berdasar pasar, Leonardo (2021).

Matriks Manajemen Risiko

Tingkat risiko dapat diukur melalui matriks risiko yang diperoleh dari peristiwa yang mungkin saja terjadi. Matriks risiko memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda, yaitu matriks 3x3 dan 4x4. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan matriks 3x3. Matriks risiko 3x3 yaitu matriks penilaian risiko berisi seperangkat nilai untuk probabilitas dan tingkat keparahan bahaya. Seperti nilai-nilai berikut (Adhyka N, 2023):

Keparahan

1. Marginal: Bahaya dapat dikendalikan
2. Sedang: Bahaya biasanya dapat menyebabkan perusahaan berada pada posisi terancam
3. Kritis: Bahaya umumnya dapat menyebabkan terhambatnya operasional perusahaan bahkan pemberhentian total.

Probabilitas

1. Mustahil: tidak mungkin terjadi tetapi masih memiliki kemungkinan terjadi
2. Sesekali: kemungkinan dapat terjadi pada waktu-waktu tertentu
3. Kemungkinan: Intensitas kemungkinan terjadi lebih sering.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT Laju Rental

SWOT ANALYSIS LAJU RENTAL	Kekuatan Strength (S) 1.Memiliki loyal customer para pelanggan yang lama 2.Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun 3.Harga sewa kompetitif. 4.Lokasi strategis di pusat kota Bandung,	Kelemahan Weakness (W) 1.Belum menggunakan sistem administrasi digital. 2.SOP keamanan belum lengkap. 3.Kualitas unit beragam dengan usia kendaraan berbeda.
	Peluang Opportunities (O) 1.Peluang bekerja sama dengan penginapan, hotel, Kampus, Tempat wisata 2. Peningkatan jumlah wisatawan di Bandung. 3.Minat tinggi terhadap transportasi praktis dan murah	Strategi (S-O) Manfaatkan reputasi dan pengalaman usaha untuk menjalin kerja sama dengan instansi lokal. Memperkuat promosi digital melalui media sosial dan platform daring untuk memperluas pasar wisatawan.
Ancaman Threats (T) 1.Persaingan rental offline maupun online berbasis aplikasi. 2.Risiko kehilangan atau kerusakan pada unit. 3.Fluktuasi jumlah pelanggan musiman. 4.Risiko hukum akibat penggunaan di jalan raya.	Strategi (S-T) Memperkuat sistem keamanan (verifikasi identitas digital, GPS tracking) untuk meminimalkan risiko kehilangan unit motor dan Menjaga kualitas layanan dan ketepatan waktu pengiriman motor sebagai nilai pembeda dari kompetitor online.	Strategi (W-T) Diversifikasi sumber pendapatan dengan menawarkan paket wisata motor atau layanan antar-jemput guna menekan dampak fluktuasi ekonomi.

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

2). Identifikasi Risiko

Menurut ISO. (2018) Identifikasi risiko adalah proses menemukan, mengenali, dan mendeskripsikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Berikut ini adalah identifikasi risiko berdasarkan jenis risikonya, yaitu risiko Operasional, risiko Keuangan, risiko Administrasi, risiko Sumber daya manusia, risiko pasar, dan risiko hukum pada penyediaan jasa Laju Rental motor Bandung. Tersaji pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	ID	Peristiwa Risiko
Operasional	R01	Kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa
	R02	Kehilangan unit motor (hilang/penyalahgunaan)
	R03	Keterlambatan pengembalian
Keuangan	R04	Biaya perawatan meningkat
	R05	Penyewa tidak mengganti kerusakan
Administrasi	R06	Kesalahan pencatatan transaksi
	R07	Dokumen penyewa palsu atau tidak valid
Sumber Daya Manusia	R08	Kurangnya tenaga pengecek kendaraan
	R09	Kesalahan karyawan dalam pelayanan
Pasar	R10	Persaingan rental digital
	R11	Penurunan permintaan saat low season
Hukum	R12	Sengketa akibat pelanggaran aturan penyewa
	R13	Legalitas usaha belum lengkap
Layanan	R14	Ketidakpuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan
Keamanan	R15	Kecelakaan selama penggunaan unit

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

Setelah risiko yang sudah diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi dampak seperti apa yang akan terjadi dari setiap peristiwa yang sudah diidentifikasi pada proses pencapaian tujuan Laju Rental. Tersaji pada tabel 3 dibawah.

Tabel 3. Identifikasi Dampak Risiko

ID	Peristiwa Risiko	Dampak
R01	Kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa	Unit tidak dapat disewakan, biaya perbaikan meningkat.
R02	Kehilangan unit motor (hilang/penyalahgunaan)	Kerugian besar dan gangguan operasional.

R03	Keterlambatan pengembalian	Mengganggu jadwal sewa berikutnya.
R04	Biaya perawatan meningkat	Penurunan margin keuntungan.
R05	Penyewa tidak mengganti kerusakan	Kerugian finansial langsung.
R06	Kesalahan pencatatan transaksi	Ketidaktepatan laporan keuangan.
R07	Dokumen penyewa palsu atau tidak valid	Peningkatan risiko kehilangan unit.
R08	Kurangnya tenaga pengecek kendaraan	QC unit tidak optimal.
R09	Kesalahan karyawan dalam pelayanan	Kesalahan informasi pelanggan, miskomunikasi.
R10	Persaingan rental digital	Penurunan pangsa pasar.
R11	Penurunan permintaan saat low season	Pendapatan tidak stabil.
R12	Sengketa akibat pelanggaran aturan penyewa	Kerugian reputasi dan biaya hukum.
R13	Legalitas usaha belum lengkap	Potensi sanksi administratif.
R14	Ketidakpuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan	Penurunan rating dan kepercayaan.
R15	Kecelakaan selama penggunaan unit	Klaim kerusakan dan gangguan operasional.

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

3). Analisa Risiko

Langkah selanjutnya, yaitu melakukan penilaian pada risiko berdasarkan 5 kriteria likelihood yang dapat mengukur frekuensi terjadinya risiko pada Laju Rental, diantaranya, risiko sangat sering terjadi (*Rare*), risiko jarang terjadi, risiko cukup sering terjadi, risiko sering terjadi dan risiko selalu terjadi yang tersaji pada tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Likelihood

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	Rare	Risiko sangat sering terjadi	>2 tahun
2	Unlikely	Risiko jarang terjadi	1 – 2 tahun
3	Possible	Risiko cukup sering terjadi	7 – 12 bulan
4	Likely	Risiko sering terjadi	4 – 6 bulan
5	Certain	Risiko selalu terjadi	1 – 6 bulan

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

Setelah kriteria Penilaian Likelihood, dilanjutkan dengan penilaian pada dampak atau impact dari risiko yang terjadi pada Laju Rental. Berdasarkan 5 kriteria impact, diantarnya Insignificant, Minor, Moderate, Major dan Catastrophic yang tersaji pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Impact

Impact		Deskripsi Nilai
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Risiko tidak mengganggu aktivitas dan proses bisnis pada instansi
2	<i>Minor</i>	Aktivitas pada instansi sedikit terhambat, namun tidak mengganggu aktivitas inti pada instansi
3	<i>Moderate</i>	Risiko tersebut mengganggu jalannya proses bisnis pada instansi, sehingga aktivitas bisnis sedikit terhambat
4	<i>Major</i>	Risiko tersebut menghambat hampir seluruh jalannya proses bisnis pada instansi
5	<i>Catastropic</i>	Risiko mengganggu jalannya proses bisnis yang ada secara menyeluruh dan menghentikan aktivitas instansi secara total

Sumber: (Harefa & Hartomo, 2022)

Dari penilaian frekuensi risiko kriteria likelihood pada Tabel 4 diatas dan penilaian dampak yang dapat mempengaruhi dari adanya risiko pada Tabel 5. Disajikan hasil dari penilaian frekuensi dan impact risk yang mungkin terjadi pada usaha Laju Rental.

Tabel 6. Penilaian Likelihood dengan Impact

ID	Peristiwa	Likelihood	Impact
R01	Kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa	4	3
R02	Kehilangan unit motor (hilang/penyalahgunaan)	4	5
R03	Keterlambatan pengembalian	4	2
R04	Biaya perawatan meningkat	3	3
R05	Penyewa tidak mengganti kerusakan	2	4
R06	Kesalahan pencatatan transaksi	3	2
R07	Dokumen penyewa palsu atau tidak valid	2	5
R08	Kurangnya tenaga pengecek kendaraan	3	2
R09	Kesalahan karyawan dalam pelayanan	3	2
R10	Persaingan rental digital	4	3

R11	Penurunan permintaan saat low season			3	2
R12	Sengketa akibat pelanggaran aturan penyewa			2	4
R13	Legalitas usaha belum lengkap			2	3
R14	Ketidakpuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan			3	3
R15	Kecelakaan selama penggunaan unit			2	4

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

4). Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko merupakan integrasi antara penilaian teknis dan keputusan kebijakan untuk menetapkan prioritas mitigasi. Haimes, Y. Y. (2009). Pada tahap ini, dilakukan proses evaluasi terhadap segala kemungkinan risiko yang telah di analisis dari tahapan sebelumnya, yaitu penilaian risiko dan impact berdasarkan 5 kriteria. Sehingga risiko dapat dikategorikan sebagai 3 level risiko pada matriks evaluasi risiko, yaitu Low yang ditandai dengan warna (Hijau), Medium (kuning) dan High (Merah). Cara pengelompokan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah.

Tabel 7. Matriks Evaluasi Risiko

Frekuensi	Sangat Sering	5	Medium	Medium	High	High	High
	Sering	4	Medium	Medium	Medium	High	High
	Sedang	3	Low	Medium	Medium	Medium	High
	Jarang	2	Low	Low	Medium	Medium	Medium
	Sangat jarang	1	Low	Low	Low	Medium	Medium
	Dampak		1	2	3	4	5
Sangat ringan		Sangat ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat	

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

Pengelompokan berdasarkan tingkatan level risiko yang dimulai dari yang paling tinggi hingga yang terendah agar dimasukan kedalam matriks yang sesuai dengan kriteria Likelihood dan kriteria Impact dengan perolehan hasil , yaitu 2 risiko dengan high level risk, 5 risiko dengan medium level risk dan 8 risiko dengan low level risk.

Tabel 8. Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dengan Impact

Likelihood	Certain	5				R05	
	Likely	4				R01	R02

					R10	
Possible	3	R06 R08 R09	R04 R11 R14			
Unlikely	2		R13 R15	R12	R07	
Rare	1			R03		
Impact		1	2	3	4	5
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

Terdapat 15 risiko yang telah diidentifikasi, dianalisa dan dikategorikan oleh peneliti menggunakan matriks manajemen risiko pada Laju Rental dengan 2 peristiwa yang berisiko tinggi, diantaranya R05, R02. Kemudian 5 peristiwa yang berisiko medium, diantaranya R01, R10, R04, R11, R14. Serta 8 peristiwa yang berisiko rendah, diantaranya R07, R03, R12, R15, R06, R08, R09, R13. Berikut tersaji pengelompokan risiko pada tabel 9 dibawah.

Tabel 9. Pengelompokan Risiko Berdasarkan Likelihood dengan Impact

ID	Peristiwa	Likelihood	Impact	Risk Level
R05	Penyewa tidak mengganti kerusakan	5	4	20
R02	Kehilangan unit motor (hilang/penyalahgunaan)	4	5	20
R01	Kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa	4	3	12
R10	Persaingan rental digital	4	3	12
R04	Biaya perawatan meningkat	3	3	9
R11	Penurunan permintaan saat low season	3	3	9
R14	Ketidakpuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan	3	3	9
R07	Dokumen penyewa palsu atau tidak valid	2	5	10
R03	Keterlambatan pengembalian	4	2	8
R12	Sengketa akibat pelanggaran aturan penyewa	2	4	8
R15	Kecelakaan selama penggunaan unit	2	4	8
R06	Kesalahan pencatatan transaksi	3	2	6
R08	Kurangnya tenaga pengecek kendaraan	3	2	6

R09	Kesalahan karyawan dalam pelayanan	3	2	6
R13	Legalitas usaha belum lengkap	2	3	6

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

5).Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi kerugian potensial yang timbul dari eksposur risiko, melalui kombinasi teknik seperti asuransi dan pengendalian risiko. Vaughan, E. J. (1997). Pada tahap terakhir ini dapat membantu pemilik dalam pengambilan keputusan untuk perlakuan risiko yang disarankan peneliti pada risiko yang mungkin saja terjadi. Dapat dilihat pada tabel 10 dibawah.

Tabel 10. Saran Mitigasi Risiko

ID	Peristiwa	Risk Level	Mitigasi Risiko
R01	Kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa	High	Aturan ganti rugi yang jelas dalam kontrak sewa, termasuk batas maksimal biaya perbaikan yang ditanggung penyewa.
R02	Kehilangan unit motor (hilang/penyalahgunaan)	High	Memasang perangkat pelacak GPS pada setiap unit untuk pemantauan lokasi <i>real-time</i> dan verifikasi identitas (KTP, SIM, alamat domisili/hotel) dan dokumen pendukung lainnya.
R03	Keterlambatan pengembalian	Medium	Mengirimkan pengingat (telepon/pesan) kepada penyewa beberapa jam sebelum batas waktu pengembalian.
R04	Biaya perawatan meningkat	Medium	Menggunakan suku cadang asli atau berkualitas tinggi untuk memperpanjang usia pakai komponen.
R05	Penyewa tidak mengganti kerusakan	Medium	Menggunakan uang deposit yang ditahan sebagai jaminan perbaikan kecil dan penahanan jaminan identitas jika belum bisa ganti rugi.
R06	Kesalahan pencatatan transaksi	Medium	Menggunakan sistem atau aplikasi manajemen rental untuk pencatatan transaksi, status unit, dan jadwal perawatan secara otomatis.
R07	Dokumen penyewa palsu atau tidak valid	Medium	Mewajibkan penyewa menunjukkan dokumen asli dan melakukan verifikasi silang (dengan meminta media sosial, nomor pihak ketiga untuk dihubungi)

R08	Kurangnya tenaga pengecek kendaraan	Low	Memberikan pelatihan spesifik kepada karyawan tentang poin-poin penting yang harus diperiksa pada kendaraan (mesin, bodi, kelengkapan).
R09	Kesalahan karyawan dalam pelayanan	Low	Memberikan pelatihan keterampilan komunikasi, penyelesaian masalah, dan etika pelayanan kepada karyawan.
R10	Persaingan rental digital	Low	Melakukan riset pasar secara rutin dan menawarkan harga yang wajar, paket yang menarik dan Memanfaatkan atau membuat platform pemesanan <i>online</i> yang efisien.
R11	Penurunan permintaan saat low season	Low	Menawarkan promo, diskon, atau paket jangka panjang dengan harga yang terjangkau selama <i>low season</i> .
R12	Sengketa akibat pelanggaran aturan penyewa	Low	Selalu mendokumentasikan pelanggaran (bukti GPS, foto pelanggaran) sebagai dasar penyelesaian sengketa.
R13	Legalitas usaha belum lengkap	Low	Segera mengurus semua izin usaha, pajak kendaraan, dan legalitas yang dipersyaratkan oleh pemerintah daerah maupun pusat.
R14	Ketidakpuasan pelanggan terhadap kondisi kendaraan	Low	Menanggapi keluhan tentang kondisi unit dengan cepat dan mengganti atau meremajakan unit yang sudah tua atau sering bermasalah.
R15	Kecelakaan selama penggunaan unit	Low	Memastikan unit terlindungi oleh asuransi kecelakaan.

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendalami dan mengkaji secara sistematis praktik manajemen risiko pada Laju Rental, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penyewaan sepeda motor yang beroperasi di Kota Bandung. Mengingat posisi UMKM yang strategis dalam perekonomian namun rentan terhadap ketidakpastian, studi ini menggunakan kerangka kerja internasional ISO 31000—yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko—serta Matriks Manajemen Risiko untuk penilaian. Dari proses identifikasi, diketahui bahwa Laju Rental menghadapi beragam ancaman yang kompleks, mulai dari risiko operasional seperti kerusakan kendaraan, kehilangan unit, dan keterlambatan pengembalian, hingga risiko administrasi (kesalahan pencatatan), risiko sumber daya manusia, risiko pasar (persaingan rental digital), dan risiko hukum.

Hasil utama dari evaluasi risiko menunjukkan bahwa sebagian besar risiko yang dihadapi Laju Rental berada pada kategori sedang hingga tinggi. Secara spesifik, risiko yang dinilai memiliki tingkat paling tinggi adalah kehilangan unit motor akibat penyalahgunaan dan kegagalan penyewa dalam mengganti kerusakan, dengan kedua peristiwa ini mencapai level risiko tertinggi. Selain itu, kerusakan kendaraan saat digunakan penyewa dan persaingan dengan rental digital juga tergolong memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Meskipun UMKM ini telah menerapkan beberapa upaya mitigasi dasar, seperti verifikasi identitas penyewa, penggunaan perjanjian sewa, dan pelaksanaan perawatan berkala, penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan risiko masih memerlukan perbaikan melalui strategi yang lebih terstruktur. Sebagai perlakuan risiko, direkomendasikan penggunaan perangkat pelacak GPS pada semua unit yang dimiliki untuk memantau lokasi secara real-time guna mengurangi risiko kehilangan. Selain itu, perlu ditetapkan aturan ganti rugi yang sangat jelas dalam kontrak sewa dan disarankan untuk memanfaatkan sistem atau aplikasi untuk pencatatan transaksi yang otomatis guna meminimalkan kesalahan administrasi. Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin dinamis, khususnya dengan platform digital, Laju Rental juga disarankan untuk secara rutin melakukan riset pasar dan membuat platform pemesanan online yang efisien.

Dengan demikian, penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan yang ada, meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kepercayaan pelanggan, dan pada akhirnya, memastikan keberlanjutan usaha Laju Rental di tengah persaingan industri penyewaan motor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, N. (2023). Manajemen Resiko Rumah Sakit. Padang: Gita Lentera.
- Alfiana, Dewi, I. C., & Harsono, I. (2024). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. PT Arunika Aksa Karya.
- Beaudet, D. (1995). "Risk Management." Canadian Operating Room Nursing Journal 13(3):15–18.
- Christopher, Martin, Helen Peck, and Denis Towill. (2006). "A Taxonomy for Selecting Global Supply Chain Strategies." The International Journal of Logistics Management 17(2):277–87. doi:10.1108/09574090610689998.
- Harefa, W., & Hartono, K. D. (2022). Analisis Manajemen Risiko Dengan Menggunakan Framework ISO 31000:2018 Pada Sistem Informasi Gudang. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 407-420.
- Hopkin, P. (2018). Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management. London: Kogan Page Publishers. <https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=bzFiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=16.%09Hopkin>
- ISO. (2018). ISO 31000:2018 – Risk Management: Guidelines. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhwati, R. (2021). Teknik Analisa. Bandung: Alfabeta.

- Leonardo. (2021). Peran Analisis SWOT dalam Meningkatkan Daya Saing pada Franchise Panganan Ringan. Semarang : Media Sains Indonesia.
- Purdy, G. (2010). ISO 31000:2009—Setting a New Standard for Risk Management. *Risk Analysis*, 30(6), 881–886. DOI:10.1111/j.1539-6924.2010.01442.x
- Sarjana, Sri Nardo, Rio, et al. *Manajemen Risiko*. Edited by Harini Fajar Ningrum, CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022, https://repository.binawan.ac.id/3399/1/Buku_Digital_-_Manajemen_Risiko.pdf.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan Pusat Statistik. 2021, from Badan Pusat Statistik Berita Resmi Statistik. Retrieved Agustus 2021, from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd20210201113200.pdf
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Teori dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia
- Vaughan, E.J. (1997). *Fundamental of Risk and Insurance* 10th ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.